



MALIOBORO CAR FREE DAY

Pemprov Pesimistis Rutin Tiap Sabtu

YOGYAKARTA (SI) – Pemprov DIY mengaku pesimis jika Malioboro Car Free Day (hari bebas kendaraan bermotor) bisa rutin digelar seminggu sekali setiap Sabtu.

Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Pemprov DIY Harnowati mengatakan, idealnya memang *car free day* bisa rutin digelar di jalan legendaris sepanjang 2 km tersebut. Dari segi lingkungan, kebijakan ini sangat berdampak positif. "Kalau rutin seperti ini belum bisa. Alasannya Malioboro merupakan kawasan ekonomi, banyak orang yang mengantungkan per-

ekonomiannya di kawasan itu tiap harinya. Itu perlu dipikirkan juga. Malioboro kan kawasan ekonomi," ungkapnya kemarin.

Sekda Provinsi DIY Tri Harjun Ismaji mengatakan, menutup Malioboro selama tiga jam untuk aktivitas kendaraan bermotor merupakan gerakan penyadaran lingkungan hidup. Menurut dia, kesadaran masyarakat agar peduli terhadap kondisi lingkungan adalah langkah positif karena semakin hari kualitas lingkungan semakin menurun.

bersambung ke hal 15



BEBAS POLUSI: Pengendara sepeda onthel melintasi Jalan Malioboro dengan bebas saat *car free day* yang berlangsung Sabtu (5/6).

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Ber
1. BLH	<input type="checkbox"/> Negatif
2. Din. Perhubungan	<input checked="" type="checkbox"/> Positif
3. UPT. Malioboro	<input type="checkbox"/> Negatif
4. Humas	<input type="checkbox"/> Positif

Pemprov Pesimistis Rutin Tiap Sabtu

sambungan dari hal 9

Menurut Sekda, Malioboro ibaratnya jantungnya Kota Yogyakarta dan sebagai urat nadi pergerakan perekonomian masyarakat. Bisa dibayangkan, penutupan jalan Malioboro selama tiga jam membawa dampak yang sangat luar biasa. "Tapi jika kita melihatnya dari sisi lingkungan, maka merupakan upaya penyelamatan lingkungan yang kita tempati ini," katanya. Menurut Sekda, penyelamatan bumi memerlukan tindakan riil, penyampaian aspirasi membangun kesadaran hukum juga tidak kalah penting.

Di kalangan masyarakat Malioboro, *car free day* masih menimbulkan pro dan kontra. Kelompok yang keberatan dengan *car free day* adalah para petugas juru parkir (jukir). Menurut mereka, selain mengurangi pendapatan, pemberlakuan *car free day* selama tiga jam dianggap terlalu lama. "Terlalu

lama itu. Jelas kami merugi karena tidak ada sepeda motor yang parkir. Lagi pula setiap Minggu pagi, Malioboro juga ditutup karena untuk senam warga," kata salah seorang jukir, Sagiman, 55.

Pendapat berbeda dikemukakan Maryono, 34, pedagang makanan di kawasan Malioboro. Dia mengaku tidak keberatan dengan penutupan Jalan Malioboro. Bahkan dia sangat mendukung jika *car free day* diadakan setiap pekannya. "Kalau untuk pedagang, tidak terganggu. Pembeli saya adalah pedagang sekitar Malioboro dan orang yang lewat," ungkapnya.

Maryono berpendapat, *car free day* membuat kawasan pusat wisata belanja dan kuliner itu bersih karena dapat mengurangi polusi udara dari kendaraan bermotor. Dia berharap kegiatan serupa dapat dilakukan tiap Minggu.

(ridwan anshori)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			
3. Badan Lingkungan Hidup			
4. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 11 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005